



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 3, No. 1 (2022) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

KEMAMPUAN KETERAMPILAN MEMBACA ARAB ANTARA SISWA PUTRA DAN PUTRI DI MADRASAH TSANAWIYAH

Siti Sa'idah¹, Rizki Amalia Sholihah², Syamsul Muqorrobin

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: rizkiamalias@iainponorogo.ac.id

ARTICLE INFO

Received

16 July 2021

Review

14 September 2021

Revisions

01 November 2021

Copyedit

07 December 2021

Published

09 March 2022

ABSTRACT

This study was written to determine the ability of Mahārah Qira'ah female students in grade IX of MTs Darul Muna Ponorogo, and to determine the factors causing the development of Mahārah Qira'ah in grade IX of MTs Darul Muna Ponorogo. This research uses a descriptive qualitative method by extracting data through observation (field observations), interviews, and documentation. The study results explain that the research was carried out at MTs Darul Muna Ponorogo, the objects in this study included male and female students in class IX of MTs Darul Muna Ponorogo and Arabic language teachers. The research was conducted by conducting written and oral tests with qualifications for reading fluency tests, the ability to understand the contents of the readings, and the ability to rewrite the contents of the readings that were read, to determine the students' Mahārah Qira'ah abilities. Interviews to determine the factors that influence the development of reading skills and madrasa documentation to find out the activities carried out to improve students' reading skills. The research concludes that Mahārah Qira'ah in female students is superior to male students. The development process of Mahārah Qira'ah is influenced by internal factors of students' motivation and interest in learning, the ability of each student's brain function. External factors include environmental factors of students from families, communities, schools, religious factors, cultural factors, and educational background of students.

Keywords;

Arabic language; mahārah qira'ah ability; reading skills

DOI: <https://doi.org//10.37680/aphorisme.v3i1.1197>



PENDAHULUAN

Dalam mempelajari sebuah bahasa, terdapat empat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat keterampilan berbahasa tersebut dibagi menjadi dua jenis kemampuan yaitu, kemampuan reseptif berupa kemampuan mendengar dan membaca; kemampuan produktif meliputi kemampuan berbicara dan menulis (Sholihah, 2020). Kemampuan menggunakan bahasa tersebut dalam dunia pengajaran Bahasa Arab disebut *mahārat al-lughah* (keterampilan berbahasa) yang terbagi menjadi *mahārah al-istimā'* (keterampilan menyimak), *mahārah al-kalām* (kemampuan berbicara), *mahārah al-qirā'ah* (kemampuan membaca), dan *mahārah al-kitābah* (kemampuan menulis) (Hermawan & Alwasilah, 2011).

Mahārah Qirā'ah pada dasarnya adalah proses komunikasi antara penulis dan pembaca melalui naskah yang ditulis, maka secara eksklusif pada dalamnya terdapat interaksi kognitif antara bahasa verbal menggunakan bahasa tulisan (Muslimah, 2013). *Mahārah Qirā'ah* merupakan aspek keterampilan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Bahasa Arab selain *Mahārah istima'* (keterampilan menyimak), *Mahārah kalam* (kemahiran berbicara) dan *Mahārah kitabah* (keterampilan menulis). Pembelajaran *Mahārah Qirā'ah* diajarkan setelah pembelajaran *Mahārah istima'* dan *Mahārah kalam* (Rathomi, 2019).

Tahapan pembelajaran *Mahārah Qirā'ah* terdiri atas tahapan huruf untuk mengetahui apa yang tertulis dalam teks, pemahaman untuk memahami, menafsirkan, menjelaskan atau menganalisis teks, dan praktik dengan memberikan pendapat atau solusi seputar masalah yang ada dalam kehidupan pembaca (Qotrun Nada, n.d.). *Mahārah Qirā'ah* terbagi menjadi beberapa macam menurut berbagai sudut pandang di antaranya dari segi tujuan pembaca yaitu membaca cepat, membaca untuk generalisasi dari tema yang luas, membaca untuk menemukan pemahaman, membaca untuk mengumpulkan pengetahuan, membaca untuk menikmati sastra dan senam otak, dan membaca kritis analitis. Dari segi kesiapan mental terbagi menjadi membaca untuk pelajaran dan membaca untuk rekreatif, sedang dari segi sifatnya terbagi menjadi *Al-Qirā'ah al-mukasyafah* (membaca intensif) dan *Al-Qirā'ah al-Muwassa'ah* (membaca ekstensif) (Nurcholis et al., 2019).



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 3, No. 1 (2022) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

Bahasa adalah bagian penting dari apa yang menjadikan kita manusia, bersama dengan keterampilan kognitif lainnya seperti penalaran matematis dan spasial, kemampuan musik dan menggambar, kapasitas untuk membentuk hubungan sosial, dan sejenisnya. Seperti keterampilan kognitif lainnya, perilaku linguistik terbuka untuk diselidiki menggunakan alat observasi dan eksperimen yang sudah dikenal. Akan tetapi, salah untuk membesar-besarkan kesamaan antara bahasa dan keterampilan kognitif lainnya, karena bahasa berdiri terpisah dalam beberapa hal. Untuk satu hal, penggunaan bahasa bersifat universal—semua anak yang berkembang secara normal belajar berbicara setidaknya satu bahasa, dan banyak yang belajar lebih dari satu. Sebaliknya, tidak semua orang menjadi mahir dalam penalaran matematis yang kompleks, hanya sedikit orang yang belajar melukis dengan baik, dan banyak orang tidak dapat membawakan nada. Karena setiap orang mampu belajar berbicara dan memahami bahasa, hal itu mungkin tampak sederhana. Tetapi justru sebaliknya yang benar—bahasa adalah salah satu kemampuan kognitif manusia yang paling kompleks (Crain, 2020).

Pria dan wanita memproses bahasa secara berbeda, tetapi bagaimana otak berfungsi untuk mendukung perbedaan ini kurang dipahami. Beberapa penelitian melaporkan pengaruh perbedaan gender pada aktivasi otak untuk bahasa, sedangkan yang lain gagal mendeteksi perbedaan pada tingkat fungsional. Kemajuan terbaru dari analisis jaringan otak telah menunjukkan harapan besar dalam mengambil perbedaan konektivitas otak antara jenis kelamin, mengarahkan kita untuk berhipotesis bahwa koneksi fungsional antara daerah otak yang berbeda untuk bahasa mungkin berbeda pada pria dan wanita.

Diketahui bahwa perbedaan jenis kelamin terlihat nyata dalam interaksi dinamis di antara wilayah bahasa, serta dalam pemisahan fungsional dan integrasi jaringan otak selama pemrosesan bahasa. Perbedaan jaringan otak selanjutnya didukung oleh analisis pembelajaran mesin yang secara akurat membedakan laki-laki dari perempuan menggunakan pola multivariat konektivitas fungsional. Konektivitas otak fungsional spesifik jenis kelamin menjadi dasar bahwa pria dan wanita memproses bahasa dengan cara yang berbeda (Xu et al., 2020).

Dalam pendidikan, perbedaan gender seharusnya menjadi perhatian spesifik sebuah sekolah. Realitas global sekolah, gender hanya dimaknai menjadi disparitas antara pria dan wanita semata sebagai akibatnya perkembangannya dipercaya tidak terlalu



krusial buat distimulasikan dan dikonstruksikan sang sekolah pada pembelajarannya setiap hari . Walaupun perlakuan ini ada menjadi suatu «ketidaksengajaan» atau tidak tertulis secara formal adanya perlakuan yg tidak selaras terhadap anak didik putra dan putri pada kurikulum atau silabus, namun perlakuan ini ada berdasarkan pengajar saat mengajar pada kelas (Herdiansyah, 2016).

Lembaga Pendidikan MTs Darul Muna memiliki banyak siswa dengan kemampuan berbahasa yang berbeda-beda baik siswa putra dan siswa putri tentu di dalamnya terdapat faktor faktor yang mempengaruhinya. Dalam proses pembelajarannya, di lembaga ini tidak hanya sekolah atau madrasah saja, tetapi juga pesantren yang di dalamnya mengkaji kitab-kitab. Peneliti menemukan beberapa hal yang mempengaruhi proses pembelajaran yang merupakan gabungan antara sekolah dan pesantren ini dengan kemampuan *Mahārah Qirā'ah* antara siswa putra dan putri Kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo berpijak pada teori perbedaan gender (Mansour, 1996).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas IX beliau mengatakan bahwa di kelas IX kemampuan membaca siswa sudah lancar meski terdapat ada satu siswa putra yang masih membutuhkan perhatian khusus terutama jika disuruh membaca. Sebenarnya siswa ini sudah bisa tapi dia masih malu-malu untuk bersuara keras ketika membaca teks Arab, sedangkan untuk siswa-siswa yang lain sudah lancar saat disuruh menerjemahkan.

Salah satu faktor pendukungnya karena adanya madrasah diniyah di luar jam sekolah. Mereka diajarkan mengaji kitab-kitab berbahasa Arab. Siswa-siswa di MTs Darul Muna ini mayoritas di pondok mbak jadi sangat menunjang sekali untuk pelajaran-pelajaran madrasah yang berbasis Agama salah satunya bahasa Arab. Nia, Guru Bahasa Arab kelas IX menyatakan jika dalam mengajarkan Bahasa Arab bukan melihat kepada siswa mana yang lebih mumpuni namun lebih kepada siswa mana yang membutuhkan perlakuan khusus dalam mata pelajaran dan juga tidak melihat jenis kelamin putra maupun putri. Pelajaran Bahasa Arab dianggap asing bagi siswa yang kemampuan *Mahārah Qirā'ah* yang belum terasah, apalagi jika di sekolah tidak ada pelajaran tambahan yang spesifik pada pengembangan kemampuan *Mahārah Qirā'ah* (Wawancaea Nia, 2021).

Kualitas belajar siswa di rumah dalam mengulangi pelajaran dari sekolah juga menunjang keberhasilan dari proses belajar termasuk kemampuan *Mahārah Qirā'ah* bagi



siswa. Penelitian ini dianggap penting oleh penulis karena memaparkan pembahasan tentang kemampuan *Mahārah Qirā'ah* antara siswa putra dan putri kelas IX di MTs Darul Muna Ponorogo, serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi proses belajar antara siswa putra dan putri.

Dasar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ialah dengan membaca dan memahami apa yang terkandung di dalamnya baik Al-Qur'an, kitab-kitab, teks-teks Arab, buku pengetahuan Islam maupun pengetahuan umum. Membaca akan melatih nalar kritis para siswa apalagi jika diterapkan sejak dini di lingkup lembaga sekolah menengah baik berbasis pesantren maupun non pesantren.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai kemampuan berbahasa khususnya *Mahārah Qirā'ah* yaitu kemampuan *Mahārah Al kitabah* dan *Mahārah Al kalam* Bahasa Arab antara Alumni MI dan Alumni SD (Mu'awwanah, 2016), kemampuan prestasi *Mahārah Qirā'ah* bahasa Arab antara siswa alumni Mts dan SMP (Muslimah, 2013), pembelajaran *Mahārah Qirā'ah* selama pandemic covid-19 (Ritonga et al., 2021), dan pendekatan scientific dalam pembelajaran *Mahārah Qirā'ah* (Rathomi, 2019). Di antara beberapa penelitian tersebut, penelitian ini membahas *Mahārah Qirā'ah* dari sisi santri putra dan putri yang notabene berdasar teori memiliki "modal" yang berbeda dalam menguasai sebuah bahasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu melibatkan pengumpulan dan analisis data non-numerik (misalnya, teks, video, atau audio) untuk memahami konsep, pendapat, atau pengalaman. Ini dapat digunakan untuk mengumpulkan wawasan mendalam tentang suatu masalah atau menghasilkan ide-ide baru untuk penelitian (Bhandari, 2022). Data berupa kata-kata atau gambar serta hasil naskah wawancara siswa dan guru, catatan lapangan (observasi) maupun dokumen-dokumen berdasarkan keadaan lapangan berupa nilai hasil tes dan naskah yang digunakan untuk melatih kemampuan *Mahārah Qirā'ah*.

Lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian adalah di MTs Darul Muna Ponorogo. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru bahasa Arab kelas IX di MTs Darul Muna Ponorogo. Penelitian dilakukan selama tujuh minggu dengan mulai dari perijinan,



observasi non partisipan, wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab, observasi partisipan di kelas IX, penggalan data tentang kemampuan *Mahārah Qirā'ah* siswa kelas IX dengan melakukan observasi berupa membaca teks, pemahaman isi teks dan menjawab beberapa pertanyaan, dan terakhir peneliti melakukan wawancara dengan siswa putra dan putri kelas IX.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab dan siswa kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo, dengan jumlah siswa keseluruhan 18 siswa. Peneliti mengambil sampel 8 siswa dengan jumlah 4 siswa putra dan 4 siswa putri dikarenakan siswa yang lain tidak bermukim di pondok dan sedang berlangsung pandemi. Siswa siswi yang tidak mukim di pondok diwajibkan untuk belajar secara daring di rumah masing-masing tidak diperbolehkan masuk ke Madrasah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam proses penelitian ini ialah observasi non sistematis dan dokumentasi serta tes. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes lisan dan tertulis untuk mengetahui kemampuan *Mahārah Qirā'ah* siswa putra dan putri kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo. Tes lisan berupa teks bacaan tentang bab mata pelajaran Bahasa Arab yang telah dipelajari bersama guru pengampu.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan *Mahārah Qirā'ah* Siswa Putra dan Putri kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo

Mahārah Qirā'ah merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga madrasah MTs Darul Muna pada siswa-siswi kelas IX. Bu Nia selaku wali kelas IX menyatakan bahwa pembelajaran *Mahārah Qirā'ah* dalam Bahasa Arab sangat penting serta membantu banyak hal dalam memahami berbagai ilmu agama yang bersumber pada kitab-kitab berbahasa Arab, memahami Al-qur'an dan hadist serta ilmu-ilmu yang lainnya (Wawancara Nia, 2021). Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode *having fun* seperti game, kuis, ataupun pertanyaan acak. Misalnya ketika guru membacakan presensi, sekaligus langsung menunjuk salah satu siswanya untuk menjawab pertanyaan ataupun membaca teks Arab yang telah dipelajari minggu sebelumnya. Membuat kalimat sederhana dengan kosa kata Bahasa Arab dan mengungkapkan kembali isi dari sebuah teks *Qira'ah* yang telah dibaca.



Dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas IX, diketahui jika siswi putri lebih dominan aktif walaupun tidak semua siswa putra pasif. Ada beberapa siswa putra yang aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Jika ketika pelajaran sedang berlangsung dan terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan, guru memperingatkan siswanya baik putra maupun putri dan menunjuk siswa yang ramai sendiri serta memberi perintah untuk membaca teks *Qiro'ah*. Ketika masih ada salah satu siswa yang belum lancar membaca guru kelas akan membimbingnya dan memberikan motivasi untuk terus belajar agar bisa membaca seperti siswa yang lain.

Untuk mengetahui kemampuan berbahasa siswa, peneliti melakukan tes kepada 8 siswa yang terdiri dari 4 siswa dan 4 siswi.

Tabel 1. Data Penilaian *Mahārah Qirā'ah*

No	Nama	Skor nilai tes lisan		Jumlah skor	Skor nilai tes tulis		Jumlah skor	L/P
		Kelancaran membaca	Kefasihan Membaca		Essay	Pilihan Ganda		
1	S 01	40	40	80	80	19	99	L
2	S 02	40	40	80	50	8	58	L
3	S 03	40	30	70	60	12	72	L
4	S 04	20	30	50	0	7	7	L
5	S 05	30	40	70	80	19	99	P
6	S 06	30	40	70	80	18	98	P
7	S 07	30	30	60	80	17	97	P
8	S 08	30	30	60	80	20	100	P

Penilaian tes *Mahārah Qirā'ah* siswa putra-putri MTs Darul Muna Ponorogo dilakukan dengan dua cara yaitu tes lisan dan tulis. Tes lisan dilakukan siswa dengan membaca teks yang dinilai kelancaran membaca dan kefasihan membacanya. Tes tulis dilakukan siswa dengan mengerjakan soal esai sebanyak 8 item soal dan pilihan ganda sebanyak 20 item.

Penilaian untuk tes lisan dengan kelancaran membaca 50 poin dan kefasihan membaca 50 poin total nilai sempurna 100 poin. Penilaian tes tulis jika poin sempurna



esai 8 soal per item 10 poin dan pilihan ganda per item 1 poin total skor sempurna 100 poin.

Hasil penghitungan nilai rata-rata di atas menggambarkan bahwa terdapat satu siswa berjenis kelamin laki-laki yang memiliki nilai di bawah KKM yaitu 0,7. Menurut penjelasan Bu Nia siswa ini adalah siswa yang di perlakukan secara intens, sebenarnya siswa tersebut bisa membaca teks Arab namun sangat pelan dan terbata-bata pada saat pelajaran berlangsung siswa ini tidur dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru (Wawancara Nia, 2021). Guru sudah memberikan tugas untuk mengerjakan soal namun siswa tersebut tidak mau mengerjakan. Siswa tersebut memiliki nilai yang sangat rendah dibandingkan dengan teman-temannya yang lain.

Siswa putra terlihat sangat mencolok perbedaannya ada yang sangat tinggi pada satu siswa pada kelompok putra dan ada yang cenderung rendah pada satu siswa kelompok putra. Pada siswa putri cenderung seimbang artinya siswa putri secara umum mampu menguasai tes lisan dan tulisan dengan baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan *Mahārah Qirā'ah* siswa Putra dan Putri kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo

Faktor dasar yang dibutuhkan dalam pengembangan kemampuan Bahasa Arab khususnya untuk meningkatkan kemampuan *Maharah Qirā'ah* ialah kemampuan kognitif atau kemampuan dasar otak yang dimiliki oleh masing masing siswa. Penjelasan pada tabel di atas menghasilkan penilaian cenderung rata-rata baik pada kelompok siswa perempuan, pada kelompok siswa laki-laki masing kurang karena ada satu siswa yang mempunyai nilai hasil akhir yang tinggi dan ada siswa yang mempunyai nilai hasil akhir rendah.

Hal ini dikarenakan perempuan lebih banyak menggunakan otak dengan *hemisfer* sebelah kiri yang mana *hemisfer* kiri merupakan pusat ideasi Bahasa yang lebih unggul dalam membaca, menulis, mengira, berbahasa,berfikir analistis dan rasional. Siswa laki-laki lebih lebih domain aktif pada *hemisfer* otak kanan yang merupakan bukan pusat ideasi Bahasa namun, lebih menguasai hal-hal yang rumit misal konstruksi,penghafalan kunci-kunci pada tangga nada sebuah lagu dan lain-lain. Selain faktor dasar yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa terdapat faktor-faktor lain seperti:



- a. Perbedaan jenis kelamin/Gender
- b. Factor kebudayaan
- c. Factor agama
- d. Factor pendidikan

Kemampuan *Mahārah Qirā'ah* siswa ditunjang oleh sinergi antara pembelajaran di kelas dan pembelajaran di madrasah diniyah yang mempelajari nahwu, shorof, baca tulis Arab, dan ilmu-ilmu yang serumpun dengan Bahasa Arab lainnya. Faktor selain hal tersebut adalah lingkungan tempat asal mereka tinggal dan dibesarkan oleh orang tua yang memperkenalkan sejak kecil tentang tentang membaca terutama membaca teks Arab baik dari Al-Qur'an maupun melalui pelajaran yang lain seperti yang disampaikan salah satu siswa dalam wawancara bahwa ia belajar bersama orang tuanya di rumah disamping itu juga di TPA (Wawancara Izzah Muqoddimatul Husna, 2021).

Proses belajar terutama membaca juga dipengaruhi oleh suasana hati siswa (*mood*) jika suasana hati mereka sedang baik maka proses belajar akan berjalan dengan lancar sebaliknya jika suasana hati mereka sedang kurang baik proses belajar akan berakhir dengan kurang maksimal. Seperti yang diungkapkan salah satu siswa dalam kesempatan wawancara.

“Menurut Zhahra pelajaan Bahasa Arab itu menantang apalagi di bagian Mahārah Qiro'ahnya. Kalau Zhahra bisa ya suka kalau belum bisa agak gak suka. Tapi Zhahra mau belajar apa yang Zhahra belum bisa. Tergantung mood mbak. Kalau moodnya lagi bagus ya semangat kalau moodnya lagi nggak bagus ya agak males malesan.” (Wawancara Zhahra, 2021)

Pembelajaran bahasa Arab pada kemampuan *Mahārah Qirā'ah* di kelas IX tidak membeda-bedakan gender maupun jenis kelamin antara putra maupun putri. Semua siswa mendapat kesempatan belajar yang sama dan pelakuan yang sama dari guru pengampu Bahasa Arab.

Secara umum fungsi otak pada perempuan dominan pada belahan kiri yaitu mampu menguasai bahasa, memperoleh dan menampung lebih banyak kosakata, mampu melakukan banyak hal dalam satu waktu. Sedangkan fungsi otak laki-laki lebih dominan pada belahan otak kanan yang menguasai hal-hal rumit misalnya konstruksi, tangga-tangga nada pada sebuah lagu. Namun hal ini bukan hal yang pasti bisa saja fungsi otak



perempuan lebih aktif pada belahan kanan dan begitupun sebaliknya. Seperti yang terjadi pada siswa kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo setelah dilakukan tes penilaian pada kemampuan *Mahārah Qirā'ah* hasil penilaian rata-rata siswa putri memiliki nilai yang sama atau tidak terlihat perbedaan yang mencolok.

Siswa putra ada yang memiliki nilai tertinggi dan juga sangat rendah. Hal tersebut sesuai dengan teori fungsi otak bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kapasitas yang berbeda-beda termasuk dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Selain faktor kemampuan kognitif faktor lain yang mempengaruhinya yaitu faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat tempat mereka tinggal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan *Mahārah Qirā'ah* pada siswa selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal atau faktor dari luar yang mendukung keberlangsungan belajar siswa. Faktor keluarga yang mengajarkan putra-putrinya membaca teks Arab atau mengajarkan ilmu-ilmu berbahasa Arab sejak dini.

Faktor lingkungan tempat ia dibesarkan seperti di lingkungannya ia aktif di lembaga TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) yang diselenggarakan oleh masyarakat tempat ia tinggal, dan juga lembaga sekolah maupun lembaga pondok pesantren tempat ia sekarang belajar. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa, Izza, dan Bu Nia selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab berikut.

“Di rumah diajarin, di TPA, di sekolah dari SD udah belajar kak. Sedikit sedikit udah bisa. Alhamdulillah, saya tinggal di pondok dan ada madrasah Diniyahnya juga jadi sangat berpengaruh kak apalagi dengan teman-teman kita selalu saling bantu ketika belajar. Yang belum tau saling bertanya jadi lebih semangat belajarnya dan pastinya karena Bu Nia juga. Beliau guru kelas kami yang selalu sabar mengajari kami semua.” (Wawancara Izza, 2021)

“Karena Lembaga sekolah terletak satu Yayasan di komplek pondok pesantren dan Sebagian besar siswa-siswinya mukim di pondok pesantren jadi pelajaran yang disampaikan dengan bahasa Arab dan bertuliskan Arab semua pelajaran di pondok adalah penunjang kemampuan Mahārah qiro'ah bagi siswa-siswi. Hal ini menjadikan terjalannya sinergi yang baik antara pembelajaran di madrasah dan di pondok (Wawancara Nia, 2021).

Pembelajaran Bahasa Arab di kelas IX tidak ada perbedaan perlakuan dari guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab. Semuanya akan mendapat teguran yang sama



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 3, No. 1 (2022) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

apabila tidak memperhatikan pelajarannya dan mendapatkan penghargaan yang sama atas kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswanya. Metode pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh pula terhadap hasil pembelajaran. Referensi, buku maupun suber belajar yang lain baik di media digital maupun cetak akan sangat membantu para siswa. Media pembelajaran dan suasana kelas saat pelajaran berlangsung juga akan menarik perhatian para siswa untuk menjaga semangat belajarnya.

Faktor yang berpengaruh saat ini adalah lingkungan pondok pesantren. Selain pembelajaran di kelas mereka juga tinggal di pondok pesantren yang menyelenggarakan Pendidikan Diniyah yang mana semua pelajarannya menggunakan Bahasa Arab. Jadi pembelajaran di Madrasah Diniyah sangat menunjang pembelajaran mereka di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan *Mahārah Qirā'ah* siswa-siswi kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo dapat disimpulkan bahwa kemampuan *Mahārah Qirā'ah* siswi putri MTs Darul Muna lebih tinggi dibandingkan kemampuan *Mahārah Qirā'ah* siswa putra dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran *Mahārah Qirā'ah* di kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo terdiri dari faktor internal yaitu kemampuan kognitif, motivasi dari masing-masing siswa, minat, dan gaya belajar. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial, pendidikan, budaya, dan agama.

BIBLIOGRAFI

- Bhandari, P. (2022). *What is Qualitative Research? | Methods & Examples*.
<https://www.scribbr.com/methodology/qualitative-research/>
- Crain, S. (2020). *Language and the Brain*.
<https://www.linguisticsociety.org/resource/language-and-brain>
- Herdiansyah, H. (2016). Gender dalam perspektif psikologi. *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Hermawan, A., & Alwasilah, C. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mansour, F. (1996). Analisis Gender dan Transformasi Sosial. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 7-8.



- Mu'awwanah, L. (2016). *Studi Komparasi Mahārah Al Kitabah dan Mahārah Al Kalam Bahasa Arab Antara Alumni MI dan SD Kelas VII Mts Ma'arif 1 Ponorogo*. UIN SUKA Yogyakarta.
- Muslimah, M. (2013). *Studi Komparasi Prestasi Mahārah Qirā'ah Bahasa Arab antara Siswa Slumni Mts dan SMP DikelasX MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2012*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurcholis, A., Hidayatullah, S. I., & Rudisunhaji, M. A. (2019). Karakteristik dan Fungsi Qirā'ah dalam Era Literasi Digital. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 131-146.
- Qotrunda, A. (n.d.). *Pemilihan Media Pembelajaran Qirā'ah*. IAIN Pekalongan.
- Rathomi, A. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Mahārah Qirā'ah Melalui Pendekatan Saintifik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 558-565.
- Ritonga, A. W., Ritonga, M., Nurdianto, T., Kustati, M., & Lahmi, A. (2021). E-Learning Process of Mahārah Qirā'ah in Higher Education during the Covid-19 Pandemic. *E-Learning Process of Mahārah Qirā'ah in Higher Education during the COVID-19 Pandemic (February 19, 2021)*.
- Sholihah, R. A. (2020). Praktik Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Masa Pandemi Covid-19. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 705-717. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.977>
- Xu, M., Liang, X., Ou, J., Li, H., Luo, Y., & Tan, L. H. (2020). Sex Differences in Functional Brain Networks for Language. *Cerebral Cortex*, 30(3), 1528-1537. <https://doi.org/10.1093/cercor/bhz184>